

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
(STUDI KASUS YAYASAN HIDAYATUR ROHMAN)

Rusmiatun
Mianata31@gmail.com
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the process of financial statement arrangement and its management of Hidayatur Rohman foundation based of PSAK 45 about the reporting of non profit entity. The reseach was descriptive qualitative. While, the instrument in data collection technique used document and interview. Moreover, the data analysis technique used descriptive qualitative approach. Based on the reseach result, it cocluded as follows : 1) Hidayatur Rohman foundation not implemented PSAK 45, in wich the financial statement was consist of report on acceptance and disbursement also balance sheet. As the result, since the institution had not implemented PSAK 45, it meant they did not provide its financial statement arrangement which was more relevant on Hidayatur Rohman foundation's condition and performance. 2) According to the implementation of financial statement based on PSAK 45, Hidayatur Rohmanwas considered able to apply it as whole. It happened as its financial statement was easier to be undestood, had relevance and could be compared as the stkeholder would like to read it.

Keyword : financial statement, foundation, non-profit organization

ABSTRACT

Tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana proses penyusunan laporan keuangan serta pengelolaan keuangan Yayasan Hidayatur Rohman berdasarkan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumenter dan wawancara. Sedang teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Yayasan Hidayatur Rohman belum menerapkan PSAK 45, dimana laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan arus kas; 2) Mengenai penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 sangat memungkinkan diterapkan secara penuh pada laporan keuangan Yayasan Hidayatur Rohman, sebab laporan hasil yang diterapkan oleh penulis lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan dapat dibandingkannya sehingga para Stakeholders Yayasan untuk membaca laporan keuangan tersebut.

Kata kunci : laporan keuangan, yayasan, organisasi nirlaba

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang namun dalam pertumbuhan ekonomi, Indonesia saat ini masih mengalami permasalahan diberbagai sektor khususnya sektor ekonomi. Dan usaha yang dilakukan dalam mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari lahirnya badan usaha di indonesia. Pada kenyataannya ekonomi di Indonesia saat ini belum mampu menanggulangi permasalahan ekonomi pada masyarakat. Kondisi inilah yang membuat masyarakat untuk hidup dalam berorganisasi. Salah satunya organisasi yang bergerak dibidang sosial yaitu organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba

merupakan suatu organisasi yang tidak mengharapkan keuntungan dan biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola pihak swasta.

Organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi laba. Perbedaannya ialah organisasi laba merupakan organisasi yang setiap kegiatannya mengutamakan keuntungan dari setiap perolehan penjualan dan pembelian suatu barang atau jasa, sedangkan organisasi nirlaba yaitu organisasi yang mementingkan kesejahteraan sosial tanpa mengharapkan keuntungan serta dana yang diperolehnya berasal dari pemberi sumbangan tanpa pembayaran kembali. Organisasi tersebut terdiri dari beberapa bentuk badan, seperti badan keagamaan, pendidikan yang meliputi yayasan. Yayasan merupakan suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba. Walaupun didalam perjalanannya ia membutuhkan dan dari perolehan bisnis. Hal ini hanya dianggap perolehan dana saja dan bukan berarti tujuan utama yayasan.

Menurut undang-undang no 28 tahun 2004 tentang yayasan adalah suatu badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota, organ kepengurusan yayasan. Pasal 5 ayat (1) Kekayaan Yayasan baik berupa uang, barang, maupun kekayaan lain yang diperoleh Yayasan berdasarkan Undang-undang ini, dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah, maupun honorarium, atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepada Pembina, Pengurus dan Pengawas.

Berdirinya yayasan sudah dimulai sejak zaman pra kemerdekaan. Pada saat itu yayasan bertujuan untuk mengatasi masalah - masalah sosial dalam masyarakat di suatu daerah. Sektor yayasan pada umumnya adalah pendidikan. Semakin berjalanya waktu dengan semakin luasnya kesempatan bagi yayasan untuk bereksplorasi terhadap suatu masalah untuk dibahas, peran yayasan digerakkan oleh masyarakat yang kini memiliki berbagai kegiatan. Dan kegiatan tersebut meliputi kegiatan sosial, keagamaan, pelayanan, serta pendidikan. Dengan begitu yayasan dituntut untuk membuat suatu laporan keuangan agar mampu bersaing dan berguna sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan untuk menilai kinerja keuangan yayasan.

Pada perkembangan organisasi yayasan yang begitu pesat ditengah masyarakat dengan mengimplikasikan dana yang begitu besar. Maka Para Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yaitu sebagai pedoman dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba dengan memiliki standar pelaporan keuangan bertujuan agar mudah dipahami, memiliki relevansi, daya banding, dan dapat dipertanggung jawabkan. Laporan keuangan menurut PSAK 45 terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan yaitu : laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu juga PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Menunjukkan tentang bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang ada didalam yayasan mengenai laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan yang digunakan dapat membantu para pihak yang berkepentingan untuk menilai : kemampuan organisasi dalam memberikan jasa secara berkelanjutan dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya (likuiditas, dan fleksibilitas keuangan).

Yayasan Hidayatur Rohman merupakan contoh organisasi nirlaba yang bertujuan tidak mencari keuntungan dan bergerak dibidang pendidikan dengan memiliki beberapa unit, antara lain : Pendidikan Usia Dini (PAUD), Taman Kanak Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD),

Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Diniyah (MD). Yayasan ini berpedoman dengan agama Islam dalam proses belajarnya. Akan tetapi dalam laporan keuangan masih sederhana sehingga memerlukan perbaikan.

Berdasarkan hasil dari pemaparan di atas, suatu bentuk organisasi nirlaba dilihat dari segi ekonomi khususnya dalam finansial, maka mengenai penelitian ini penulis berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang berdasarkan PSAK nomer 45. Pada Yayasan Hidayatur Rohman akan dilakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan PSAK nomer 45 dalam penyusunan laporan keuangan yang menggambarkan aktivitas dan kondisi keuangan Yayasan Hidayatur Rohman. Tujuan dari penelitian ini adalah Memahami bagaimana proses penyusunan laporan keuangan Yayasan Hidayatur Rohman. Memahami pengelolaan keuangan Yayasan Hidayatur Rohman berdasarkan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Laporan keuangan

Menurut Kasmir (2016:7) Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan keuangan terdapat beberapa pos-pos laporan keuangan yang meliputi: a. Neraca b. Laporan laba rugi. c. Laporan catatan atas laporan keuangan. d. Laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh harga.

Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penyusunan laporan keuangan tidak dibuat begitu saja melainkan adanya tujuan tertentu yakni untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut: Manajemen, Kreditor, Pemerintah, Masyarakat, Pelanggan.

Pengertian Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa petugas pemerintah. (Tinungki dan Pusung : 2014) Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan siapapun dari organisasi tersebut. Sujarweni, (2015:185).

Perbedaan Organisasi nirlaba dan organisasi bisnis. Organisasi Nirlaba dalam hal perolehan dana dapat dari sumbangan para donatur, dalam hal kepemilikan oleh masyarakat atau pemerintah. Sedangkan Organisasi laba perolehan dananya berasal dari hasil keuntungan usaha. Dalam hal penyebaran tanggung jawab organisasi laba telah jelas siapa yang menjadi

dewan komisaris, yang kemudian memilih seorang direktur pelaksana. Standar akuntansi yang digunakan oleh organisasi nirlaba adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45, sedangkan organisasi laba menggunakan SAK yang telah umum digunakan perusahaan-perusahaan saat ini.

Karakteristik organisasi nirlaba adalah sebagai berikut : Tidak memiliki motif mencari keuntungan, Sumber daya berasal dari para donatur tanpa mengharapkan pembayaran kembali dengan sebanding jumlah sumber daya yang diberikan, Tidak adanya kepemilikan dalam artian organisasi nirlaba tidak dapat dijual, ditebus kembali, atau proporsi pembagian sumber daya saat mengalami likuidasi atau pembubaran organisasi. Konsep organisasi nirlaba Yaitu sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi merupakan suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama.

Pengertian Yayasan.

Berdirinya yayasan dimulai sejak zaman pra sejarah kemerdekaan. Karena itu, tujuan pendiriannya lebih banyak untuk ikut mengatasi masalah-masalah sosial dalam masyarakat disuatu daerah. Yayasan secara mudah dikatakan sebagai lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata. Walaupun dalam perjalanannya Yayasan membutuhkan dana yang diperoleh dari kegiatan bisnis, hal ini tetap berarti bahwa kegiatan bisnis hanya untuk perolehan dana saja dan merupakan kegiatan utama. Seiring berkembangnya yayasan di Indonesia yang semakin pesat dengan berbagai aktivitas, dan tujuan. Maka pemerintah mengeluarkan peraturan tentang yayasan supaya yayasan memiliki fungsi sesuai dengan maksud dan tujuannya yang berdasarkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas terhadap publik serta untuk menjamin ketertiban hukum. Yayasan yang berbadan hukum memiliki kewajiban dan hak yang berupa yayasan berhak mengajukan gugatan serta wajib melaporkan organisasinya ke pihak yang berwenang agar memperoleh status badan hukum.

Syarat syarat pendirian yayasan adalah : Yayasan didirikan oleh perseorangan atau lebih, Yayasan didirikan lewat seorang akta notaris dengan bahasa Indonesia, Menyisihkan beberapa harta yang dimilikinya untuk menjadi modal awal yayasan, struktur organisasi atau organ yayasan : pembina, Pengurus yayasan dan pengawas, Jika sudah memperoleh akta pendirian sebuah yayasan maka pihak yayasan dapat memperoleh status badan hukum. Penentuan yayasan harus orsinil dalam artian belum pernah digunakan oleh yayasan tertentu. Jenis - jenis yayasan meliputi : yayasan pendidikan, yayasan kesehatan, yayasan pemberdayaan masyarakat. Tujuan yayasan yaitu untuk melakukan kegiatan yang bersifat sosial, organisasi yang berefisiensi dan efektifitas, organisasi yang memegang teguh terhadap moral, dan pelayanan terhadap masyarakat serta citra perusahaan. Sumber daya yayasan berasal dari kekayaan yang dapat dipisahkan berupa bentuk barang atau uang. Serta dapat diperoleh dari sumbangan yang tidak terikat. Antara lain : Hibah, Wakaf, Hibah wasiat, Dari perolehan lain yaitu perolehan lain selama tidak bertentangan dengan undang - undangan yang berlaku dan /atau anggaran yayasan.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yang Mengacu Pada PSAK 45

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan daya banding yang tinggi (PSAK : 2018). PSAK 45 berlaku bagi laporan keuangan organisasi nirlaba yang telah memenuhi beberapa

karakteristik antara lain : Sumber daya organisasi nirlaba berasal dari para donatur yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan, Menghasilkan barang dan jasa tanpa memiliki tujuan memperoleh laba, dan jika memperoleh laba maka jumlah tersebut tidak pernah dibagi kepada para pendiri atau pemilik organisasi nirlaba tersebut, Tidak adanya kepemilikan seperti halnya organisasi laba, artinya organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi dalam pembagian sumber daya organisasi nirlaba saat likuidasi atau pembubaran organisasi nirlaba. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan posisi keuangan

Tujuan dalam laporan posisi keuangan yaitu berupa memberikan suatu informasi mengenai kewajiban, aset, dan aset bersih yang diperoleh baik dari sumbangan atau perolehan lainnya. Informasi ini digunakan untuk membantu para donatur, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lainya untuk menilai : Organisasi nirlaba mampu atau tidaknya untuk memberikan jasa secara berkelanjutan. Fleksibilitas keuangan, likuiditas, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal. Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, yang menyediakan informasi secara relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang homogen. Misalnya, organisasi biasanya melaporkan masing-masing unsur aktiva dalam kelompok yang homogen, misalnya : Kas dan setara kas, Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lainnya, Persediaan, Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar dimuka, Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang, Tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap yang dapat menghasilkan barang, dan jasa.(PSAK : 2018)

Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak megharapkan pembayaran kembali, yaitu : terikat secara temporer, terikat secara permanen, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Laporan Aktivitas

Tujuan dari laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya. Dapat membantu para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode. Menilai upaya kemampuan dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab kinerja manager.(IAI, 2015)

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian Laporan aktivitas menyajikan sebagai laporan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan kembali dan menjadikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat. Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada

ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya tidak terikat pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain atau liabilitas sebagai penambah atau pengurang aset beto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unturnya menurut kelompok operasi atau non operasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain. Informasi Pemberian Jasa Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Yang bermanfaat untuk membantu para donatur dan pengguna sumber daya. Program jasa adalah untuk menyediakan barang atau jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan atau anggota untuk mencapai tujuan dan hasil utama dilaksanakannya melalui berbagai program. Aktivitas pendukung. Aktivitas pendukung merupakan aktivitas selain program pemberian jasa. Aktivitas pendukung meliputi manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya.

Menurut PSAK 45 (2018) ada tiga bentuk laporan aktivitas dan setiap bentuk memiliki keunggulan sebagai berikut: Bentuk A menyajikan informasi dalam kolom tunggal. Bentuk A ini memudahkan penyusunan laporan aktivitas komparatif, Bentuk B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto, satu kolom untuk setiap klasifikasi dengan tambahan satu kolom untuk jumlah. Bentuk B menyajikan pembuktian dampak berakhirnya pembatasan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali aset tertentu terhadap reklasifikasi aset neto. Bentuk B ini memungkinkan penyajian informasi agregat mengenai sumbangan dan penghasilan dari investasi, Bentuk C menyajikan informasi dalam dua laporan dengan jumlah ringkasan dari laporan pendapatan, beban, dan perubahan terhadap aset neto tidak terikat disajikan dalam laporan perubahan aset neto. Pendekatan bentuk C menitik beratkan perhatian pada perubahan aset neto yang tidak terikat.

3. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang bertujuan menyediakan informasi mengenai kas masuk dan kas keluar dalam suatu periode. Periode disini sama seperti yang digunakan dalam laporan aktivitas. Laporan arus kas dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam memakai arus kas tersebut, yang berkaitan dengan aktivitas yang dijalankan oleh entitas. Laporan arus kas dibagi menjadi 3 aktivitas yang meliputi : Aktivitas operasi merupakan aktivitas pengurangan dan penambahan kas yang terait dengan operasional entitas nirlaba. Arus kas aktivitas operasi berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba. Adapun contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah sebagai berikut (IAI, 2015) : Penerimaan dari penjualan barang dan jasa, Penerimaan kas dari royalti, komisi, fee, dan pendapatan lain, Pembayaran kas pada pemasok barang dan jasa, Pembayaran kas untuk kepentingan karyawan, Pembayaran dan penerimaan kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat lainnya, Pembayaran

kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

Laporan arus kas aktivitas investasi merupakan penerimaan dan pengeluaran uang kas terkait investasi entitas nirlaba. Baik berupa penjualan atau pembelian aktiva tetap, pencairan dana atau penempatan deposit, dan investasi lainnya. Pembayaran kas untuk pembelian aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain. Pembayaran kas untuk membeli instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan). Uang muka dari pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan). Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).

Aktivitas pendanaan Aktivitas yang mencakup pengadaan sumber daya terkait pelunasan kewajiban hutang suatu entitas nirlaba. Contoh aktivitas pendanaan : Penerimaan kas dari para donatur, Penerimaan kas dari penghasilan investasi yang dibatasi oleh pemerolehan, atau peningkatan dana abadi. Deviden dan bunga yang dibatasi penggunaannya dalam jangka waktu yang panjang.

3. Catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Tinungki dan Pusung 2014) Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan. Catatan atas laporan keuangan dapat berupa: Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan, misalnya aktiva tetap, Kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk aktiva tetap lembaga, metode pencatatan piutang yang tidak dapat ditagih serta presentase yang digunakan untuk pencadangannya. Untuk mudah dipahami oleh para pengguna catatan atas laporan keuangan, maka perlu catatan atas laporan keuangan disajikan dengan urutan sebagai berikut : a. Mengungkapkan dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi b. Informasi pendukung pos -pos laporan keuangan sesuai urutan sebagai mana pos -pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian laporan keuangan. c. Pengungkapan lain termasuk kontijensi, komitmen, dan pengungkapan lainya serta pengungkapan yang bersifat non keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:423) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Arikunto (2017) studi kasus merupakan strategi yang menggambarkan subyek penelitian didalam keseluruhan yakni tingkah laku beserta hal -hal yang melatarbelakanginya, hubungan

antara riwayat timbulnya tingkah laku dengan tingkah laku. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah :Observasi observasi partisipasi, Wawancara, dan Dokumentasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Yayasan Hidayatur Rohman

Awalnya Yayasan Hidayatur Rohman hanya sebuah tempat untuk belajar mengaji yang biasa disebut dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang didirikan oleh H. Masturi dan H. Siyam tanpa naungan berbadan hukum. Hingga kemudian pada saat tahun 2000 Yayasan mulai berinisiatif untuk membuka unit pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah hingga pada saat tahun 2005 Yayasan masih belum ada perkembangan. Pada saat tahun 2006 Yayasan mulai mendaftarkan diri untuk memperoleh badan hukum secara resmi, setelah resmi berbadan hukum Yayasan menata diri dengan membuka beberapa unit sekolah yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) dimana saat itu masih memiliki tujuh murid TK. Kemudian Yayasan kembali membuka unit Sekolah Dasar (SD). Tahun 2013 Yayasan membuka unit Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bernama SMP Sultan Agung.

SMP tersebut merupakan sekolah menengah pertama yang berada dibawah naungan yayasan lain yang kemudian Yayasan tersebut melakukan akuisisi kepada Yayasan Hidayatur Rohman dikarenakan adanya faktor penjualan tanah hingga terpaksa ahli waris dari yayasan tersebut melakukan akuisisi kepada Yayasan Hidayatur Rohman. Sejak saat itu SMP menjadi bagian dari Yayasan Hidayatur Rohman. Hingga kini Yayasan Hidayatur Rohman mulai berkembang dengan sangat baik dapat dilihat dari adanya beberapa unit-unit pendidikan serta banyaknya murid dalam setiap tahun pendaftaran.

Visi Misi serta Tujuan Yayasan Hidayatur Rohman

Visi "Mewujudkan anak didik yang berprestasi dan menghasilkan insan yang memiliki ketangguhan dalam iman-taqwa (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan, disiplin dan bertanggung jawab serta berakhlaqul karimah".

Misi Membentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, mandiri serta memiliki sikap dan perilaku yang santun dan cinta tanah air. Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi tinggi, dan menjaga nama baik almamater. Mewujudkan lingkungan yang harmonis, dalam bentuk kerjasama antar pimpinan, murid, guru, karyawan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang islami.

Menganalisis Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Hidayatur Rohman

Berdasarkan hasil analisis, maka akan dilakukan pembahasan atas lapotran keuangan Yayasan Hidayatur Rohman tersebut antara lain: Dalam proses penyusunan laporan keuangannya terhadap pencatatan transaksi keuangan yang terjadi, Yayasan Hidayatur Rohman tidak melakukan perjurnalan maupun posting ke buku besar. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas arus kas penerimaan dan pengeluaran. Penyajian laporan keuangan yang disajikan Yayasan Hidayatur Rohman hanya laporan penerimaan dan penggunaan dana masing-masing badan pelaksana serta belum adanya laporan terkonsolidasi yayasan. Pada Yayasan Yayasan Hidayatur Rohman belum adanya pengklasifikasian terhadap sumbangan dan pendapatan yang diterima selama ini.

Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Hidayatur Rohman

Laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Hidayatur Rohman hanya laporan pemasukan dan pengeluaran kas, laporan tersebut tidak memiliki acuan ataupun pedoman khusus. Sedangkan menurut PSAK No 45 dalam pencatatan laporan keuangan dilihat dari

pengakuan serta pengukuran. Mengenai pengukuran dibuktikan dari banyaknya jumlah dana yang diterima serta yang dikeluarkan sedangkan mengenai pengukuhan dapat dibuktikan melalui tanggal transaksi. Laporan penerimaan dan pengeluaran Yayasan Hidayatur Rohman menyajikan penerimaan hibah dan penerimaan lain-lain. Berikut merupakan laporan penerimaan dan pengeluaran selama tahun 2017.

Tabel 9
Yayasan Hidayatur Rohman
Laporan pemasukan dan Pengeluaran Kasa
30 Desember 2017

No urut	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1	Sumbangan warga	Rp 35.430.000	
2	Infaq	Rp 3.140.800	
3	Kotak Amal	Rp 5.475.000	
4	bunga dari bank	Rp 1.876.320	
5	Sumbangan para guru	Rp 3.600.000	
6	BOS SMP	Rp 15.000.000	
7	BOSDA SMP	Rp 89.500.000	
8	BOSDA & BOSNAS SD	Rp 335.620.000	
9	SPP TK dan PAUD	Rp 42.600.000	
10	Qurban	Rp 38.400.000	
11	DPP TK	Rp 41.000.000	
12	Kas dari ATM Yayasan	Rp 775.237.880	
13	Piutang		Rp 45.000.000
14	Biaya Listrik		Rp 34.000.000
15	Biaya PDAM		Rp 7.208.000
16	Biaya Telephon		Rp 850.000
17	Biaya Wifi		Rp 3.600.000
18	Biaya Buku Unit SD		Rp 55.675.898
19	Biaya Alat Tulis unit TK & PAUD		Rp 77.976.876
20	Biaya BUKU unit SMP		Rp 87.676.000
21	Peralatan Kantor SD		Rp 7.560.000
22	Peralatan Kantor SMP		Rp 6.750.000
23	Peralatan kantor MD & TPQ		Rp 567.000
24	Peralatan Kantor TK & PAUD		Rp 3.879.415
25	Outbond SD		Rp 32.567.000
26	OUTbond TK & PAUD		Rp 42.768.900
27	Outbound SMP		Rp 52.978.700
28	Biaya Lomba Unit SD		Rp 55.977.000
29	Lomba TK & PAUD		Rp 37.676.597
30	Biaya Imtihan & HUT Yayasan serta Wisuda		Rp 20.385.000
31	Beli Kitab Unit MD (Madrasah Diniyah)		Rp 235.000
32	Biaya Perbaikan Gedung TK & PAUD		Rp 380.754.000
33	Gaji Guru		Rp 320.051.000
34	Biaya Perjalanan		Rp 10.691.000
35	Iuran Sampah		Rp 485.000
36	Foto Copy		Rp 350.000
37	Biaya Rapat Yayasan		Rp 2.720.000
38	Biaya Halal Bihalal		Rp 3.000.000
39	Biaya Perpisahan		Rp 22.000.000
40	Brosur		Rp 4.446.000
41	Pondok Ramadhan		Rp 5.500.000
42	banner, Spanduk		Rp 8.456.000
43	Karnaval		Rp 1.459.000
	Jumlah Penerimaan bulan ini	Rp 1.386.880.000	
	Jumlah Pengeluaran bulan ini		Rp 1.365.086.772
	Sisa kas	Rp 21.793.228	
	Saldo kas tahun lalu	Rp 703.843.386	
	Saldo kas akhir tahun	Rp 725.636.614	

Sumber : Yayasan Hidayatur Rohman

Penerapan PSAK No. 45 Terhadap Laporan Keuangan Yayasan Hidayatur Rohman

Laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Hidayatur Rohman hanya laporan pemasukan dan pengeluaran kas, laporan tersebut tidak memiliki acuan ataupun pedoman khusus. Sedangkan menurut PSAK No 45 dalam pencatatan laporan keuangan dilihat dari pengakuan serta pengukuran. Mengenai pengukuran dibuktikan dari banyaknya jumlah dana yang diterima serta yang dikeluarkan sedangkan mengenai pengukuran dapat dibuktikan melalui tanggal transaksi. Tujuan dari laporan posisi keuangan ialah menyediakan informasi berupa aset, liabilitas, dan aset bersih serta informasi yang berhubungan dengan unsur-unsur tertentu pada waktu tertentu. Informasi laporan keuangan dapat membantu para donatur, kreditor, anggota, dan pihak lain untuk menilai kemampuan yayasan untuk memberikan jasa secara berkelanjutan serta kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal. Yayasan Hidayatur Rohman hanya mengklasifikasikan :

Yayasan Hidayatur Rohman tidak melakukan pengakuan sebab yayasan tidak memisahkan akun-akun yang seharusnya dipisahkan. Hal ini dikarenakan yayasan hanya melakukan sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana. Sedangkan untuk pengukuran yayasan mengalami kesulitan untuk diterapkannya pelaporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomer 45, Hal ini dikarenakan yayasan masih belum mengenal standar akuntansi yang digunakan sebagai acuan pelaporan keuangan entitas nirlaba. Untuk memastikan dapat disajikannya laporan keuangan, dalam upaya menerapkan PSAK No. 45 sehingga penyajian laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas yang sesuai dengan PSAK No. 45. Penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut:

Asset

1. Aset Lancar

Kas dan Setara Kas

Aset lancar yang dimiliki Yayasan Hidayatur Rohman terdiri dari kas dan setara kas yaitu dari saldo akhir dari penerimaan dikurangi pengeluaran kas. Jadi ketika ada pengeluaran kas dan setara kas maka saat itu juga akan ada penerimaan kas dan setara kas. Kas dan setara kas diperoleh dari donasi tidak terikat, terikat sementara. Maka dalam hal ini kas dan setara kas Yayasan Hidayatur Rohman adalah sebesar Rp. 703.843.386,-

Piutang yang ada di yayasan telah disajikan sebagaimana mestinya, karena aktivitas yang mereka lakukan tidak ada yang menggunakan sistem kredit maka piutangnya pun tidak ada. Piutang yang disajikan diperoleh dari piutang anggota yang masih belum lunas pada tahun 2017. Besarnya piutang Yayasan Hidayatur Rohman adalah sebesar Rp. 45.000.000,- sebagai pengurang aset lancar

2. Aset tetap

Aset tetap pada Yayasan Hidayatur Rohman terdiri dari tanah, gedung, kendaraan, inventaris dengan penjelasan sebagai berikut: Tanah yang dimiliki oleh yayasan telah disajikan, sesuai dengan standart yang berlaku, dimana penyajian tanah terpisah dengan gedung, sehingga standart yang berlaku tanah sudah sesuai standar sebagaimana yang tersaji pada tabel 10. Maka tanah yang dimiliki Yayasan Hidayatur Rohman adalah senilai Rp. 1.186.000000. Gedung nilai gedung yang dimiliki Yayasan Hidayatur Rohman adalah senilai Rp. 445.799.326,- yang berupa gedung sekolah Tk. Kendaraan yang dimiliki oleh yayasan telah disajikan sesuai dengan standart yang berlaku .sebagaimana pada tabel 10. Maka nilai kendaraan yang dimiliki Yayasan Hidayatur Rohman adalah senilai Rp. 338.126.924. Peralatan rumah tangga yang dimiliki oleh yayasan telah disajikan sesuai dengan standart yang berlaku .sebagaimana pada tabel 10. Maka nilai peralatan rumah tangga yang dimiliki Yayasan Hidayatur Rohman adalah senilai Rp. 484.115.072,-

Kewajiban (Liabilitas)

Liabilitas jangka pendek yang ada di yayasan telah disajikan secara tepat. Karena di yayasan sangat jarang ada transaksi secara kredit, semua pengeluaran diusahakan secara tunai jadi untuk hutang sangat kecil. Untuk hutang jangka pendeknya yayasan memiliki hutang ke tabungan siswa yang berada dibawah naungan Yayasan Hidayatur Rohman sebesar Rp 375.478 sebagai tambahan biaya administrasi yang kurang. Liabilitas Jangka Panjang yayasan telah disajikan sesuai standart yang berlaku. Yayasan memiliki hutang jangka panjang dikarenakan untuk biaya kekurangan pembelian kendaraan sebesar Rp 42.814.560.

Aset Neto

Aset neto tidak terikat yang ada di yayasan telah tercatat namun pada laporan aktivitas. Meski dalam laporan posisi keuangan terdapat pos ekuitas namun nilai yang tercatat hanyalah total dari apa yang di miliki oleh yayasan, belum berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Maka total aset neto tidak terikat yayasan adalah sebesar Rp. 1.981.559.220,- Terikat Temporer. Aset neto terikat temporer yayasan sudah disajikan sesuai dengan standart. Dalam hal ini meski aset neto terikat temporer yayasan sebesar Rp 726.963.800,-". Terikat Permanen Aset neto terikat temporer yayasan sudah disajikan sesuai dengan standart . Dalam hal ini meski aset neto terikat permanen yayasan sebesar Rp 451.181.650,-". Dari uraian di atas peneliti menarik ringkasan untuk saldo laporan posisi keuangan per 31 Maret 2017 Yayasan Hidayatur Rohman sebagai berikut;

Tabel 10
Yayasan Hidayatur Rohman
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2017

ASET		
Aset Lancar		
Aset dan Setara Kas	Rp 703.843.386	
Piutang Lain-Lain	Rp 45.000.000	
Aset Tetap		
Tanah	Rp 1.186.000.000	
Gedung	Rp 445.799.326	
Kendaraan	Rp 338.126.924	
Peralatan Rumah Tangga	Rp 484.115.072	
Jumlah Aset		Rp 3.202.884.708
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Hutang pada Tabungan Siswa	Rp 375.478	
Hutang Kendaraan	Rp 42.804.560	
Jumlah Liabilitas	Rp 43.180.038	
Aset Neto		
Tidak Terikat	Rp 1.981.559.220	
Terikat Temporer	Rp 726.963.800	
Terikat Permanen	Rp 451.181.650	
Jumlah Aset Neto	Rp 3.159.704.670	
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto		Rp 3.202.884.708

Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah,2019

Penerapan PSAK No. 45 dalam Laporan Aktivitas Yayasan Hidayatur Rohman

Berdasarkan PSAK No 45 laporan aktivitas memiliki tujuan yaitu menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang dapat mengubah jumlah sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam berbagai program atau jasa. Serta dapat membantu para donatur, dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai

upaya, kemampuan, dan menilai pelaksanaan tanggungjawab dan kinerja yayasan. Mengenai komponen-komponen pada laporan keuangan yayasan antara lain :

Penerimaan tidak terikat merupakan penerimaan dari sumbangan para warga, sumbangan para guru, infaq dari para siswa/siswi Sekolah Dasar yang berada dibawah naungan Yayasan Hidayatur Rohman, serta dari kotak amal yang ada pada masjid Yayasan.

Penerimaan terikat merupakan penerimaan yang berasal dari penerimaan dana BOSDA, BOSNAS SMP, SD, dan SPP. Pendapatan investasi yayasan tidak memiliki aktivitas investasi sebab yayasan tidak melakukan kegiatan investasi baik itu investasi jangka panjang maupun jangka pendek. biaya jasa layanan terdiri dari biaya qurban yang dilakukan setiap tahun pada dan DPP siswa tingkat TK dan PAUD setiap wali murid yang mendaftarkan anaknya. Sedangkan untuk Pendapatan lain-lain ini diperoleh dari kas ATM yayasan dan bunga bank yang didapat yayasan sebagai pendapatan tambahan dalam membiayai kegiatan program yayasan.

Beban merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak Yayasan Hidayatur terdiri dari : biaya pendidikan terdiri dari biaya peralatan sekolah, buku dan hal lain yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Sedangkan biaya administrasi merupakan biaya tambahan sebagai penunjang dalam kegiatan operasional Yayasan Hidayatur Rohman misal biaya listrik, PDAM, wifi, telfon, serta hal lainnya. Untuk biaya promosi tersebut terdiri dari biaya karnaval, banner, dan hal lain yang terkait dengan devisi pemasaran. Biaya lain-lain disini terdiri dari biaya yang tahunan yang dilakukan Yayasan Hidayatur Rohman misal, biaya HUT Yayasan, rapat, halal bihalal dan lain sebagainya. sedangkan rincian dari total klasifikasi aset neto terikat dan tidak terikat dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11
Yayasan Hidayatur Rohman
Laporan Aktivitas
31 Desember 2017

Keterangan	Tidak Terikat	Terikat Sementara	Terikat Permanen	Jumlah
Pendapatan				
Sumbangan	Rp47.645.800	Rp440.120.000		Rp 487.765.800
Jasa Layanan		Rp 79.400.000		Rp 79.400.000
Penghasilan Investasi Lancar				
Pendapatan Lain Lain	Rp 777.114.200			Rp 777.114.200
ASET NETO YANG BERAKHIR				
SPP TK dan PAUD	Rp 42.600.000	(Rp42.600.000)		
Jumlah Pendapatan	Rp 867.360.000	Rp449.520.000		Rp 1.344.280.000
Beban				
Beban Pendidikan	Rp 503.093.386			Rp 503.093.386
Beban Administrasi	Rp 46.493.000			Rp 46.493.000
Beban Promosi	Rp 14.361.000			Rp 14.361.000
Beban Lain Lain	Rp 104. 296.000			Rp 104. 296.000
Jumlah Beban	Rp 668.243.386			Rp 668.243.386
Perubahan Aset Neto	Rp 206.116.614	Rp449.520.000		Rp 655.636.614
Aset Neto Awal Tahun	Rp1.640.352.928	Rp277.443.800	Rp451.181.650	Rp2.368.978.378
Aset Neto Akhir Tahun	Rp1.981.559.220	Rp726.963.800	Rp451.181.650	Rp 3.159.704670

Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah,2019

Penerapan PSAK No. 45 dalam Laporan Arus Kas Yayasan Hidayatur Rohman

Berdasarkan PSAK 45 laporan arus memiliki tujuan menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas ini terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Realita yang ada Yayasan Hidayatur Rohman belum membuat laporan arus kas, dimana arus kas berasal dari semua

aktivitas baik aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan. Maka yang harus di siapkan adalah mencari berapa arus kas dari masing-masing aktivitas. Laporan arus kas dari aktivitas operasi terdiri dari beberapa komponen, diantaranya kas dari pendapatan jasa, kas dari pemberi sumber daya, penerimaan lain-lain, kas yang di bayarkan kepada karyawan. Laporan arus kas dari aktivitas investasi terdiri dari beberapa komponen, diantaranya pembelian peralatan, pembelian investasi

Tabel 12
Yayasan Hidayatur Rohman
Laporan Arus Kas
31 Desember 2017

Keterangan	Tahun 2017 (Rp)
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	79.400.000
Kas dari pemberi sumber daya	487.765.800
Penerimaan Lain-lain	777.114.200
Penerimaan	1.344.280.000
Beban :	
Beban Pendidikan	(503.093.386)
Beban Administrasi	(46.493.000)
Beban Promosi	(14.361.000)
Beban Lain lain	(104.296.000)
Pengeluaran	(668.243.386)
kas Neto yang diterima(digunakan) untuk Aktivitas Operasi	676.036.614
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian Peralatan	
Kas Neto Yang Diterima (digunakan) untuk Aktivitas Investasi	
AKTIVITAS PENDANAAN	
Pembayaran Hutang Kendaraan	42.804.560
Kas Neto yang Diterima (digunakan) aktivitas Pendanaan	(42.804.560)
Kenaikan (Penurunan) dalam Kas dan setara kas	718.841.174
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	703.843.386
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.422.684.560

Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah,2019

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan maksud dan tujuan undang -undang no 28 tahun 2008 tentang yayasan yaitu supaya di Indonesia yayasan tersebut memiliki dasar acuan yang jelas mengenai tata cara dalam mengatur serta melaksanakan yayasan, baik mengenai pengaturan tentang struktur organisasi yayasan, tata cara pendiriannya, dan anggaran dasarnya. Secara umum yayasan adalah badan hukum dimana yayasan dianggap mampu melakukan perbuatan yang sah dan memiliki akibat hukum apabila nanti secara nyata yang melakukannya adalah pengurus yayasan, Yayasan adalah organisasi nirlaba dengan maksud dan tujuan tidak mencari laba.

Mengenai analisis dan pembahasan yang dilakukan tentang penerapan laporan keuangan Yayasan Hidayatur Rohman, penulis berusaha menarik kesimpulan serta memberikan saran-saran dengan harapan bermanfaat untuk yayasan dan pihak lain. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Yayasan hanya menyajikan laporan keuangan pendapatan dan pengeluaran kas sebagai pertanggungjawaban yayasan. Akan tetapi mekanisme pelaporan keuangan yayasan cukup baik, dikarenakan adanya pertanggungjawaban terhadap laporan keuangan meskipun masih secara sistem manual. Laporan keuangan Yayasan Hidayatur Rohman terdiri dari dua laporan yaitu laporan penerimaan dan pengeluaran serta neraca. Laporan penerimaan dan pengeluaran menyajikan pendapatan dan pengeluaran selama satu periode. Neraca

menyajikan posisi assets, liabilities dan equity pada saat tertentu. Neraca disajikan dalam bentuk staffel atau laporan. Bentuk ini memudahkan pengguna untuk membandingkan item-item yang ada untuk tiap tahunnya. Yayasan Hidayatur Rohman belum menerapkan PSAK 45. Pencatatan hanya sebatas mutasi kas masuk dan kas keluar. Akibat belum menerapkan PSAK 45 maka organisasi ini belum menyediakan informasi melalui penyusunan Laporan Keuangan yang lebih relevan mengenai kondisi atau kinerja Yayasan Hidayatur Rohman. Mengenai penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 sangat memungkinkan diterapkan secara penuh pada laporan keuangan Yayasan Hidayatur Rohman, sebab laporan hasil yang diterapkan oleh penulis lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan dapat dibandingkannya sehingga para *Stakeholders* Yayasan untuk membaca laporan keuangan tersebut. Akan tetapi dalam penerapan laporan keuangan yang sesuai PSAK 45 tidak dapat dilakukan secara langsung karena perubahan yang dilakukan harus secara bertahap yaitu dengan mengubah menurut persatuan laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari sebelas belas item yang digunakan sebagai pembanding antara laporan keuangan Yayasan Hidayatur Rohman dengan PSAK No. 45 hanya dua item yang sama. Perbedaan yang ada adalah seputar nama akun, pengklasifikasian aset, serta belum dibuatnya laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dari hal-hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PSAK No. 45 dapat diterapkan dalam laporan keuangan Yayasan Hidayatur Rohman. Terdapat kendala dalam penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 yaitu mengenai sumber daya manusia (SDM) yang masih dalam proses pemahaman tentang laporan keuangan, sehingga membutuhkan waktu cukup lama dalam proses penerapan laporan keuangan PSAK 45.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran yang memungkinkan dapat diterapkan oleh Yayasan Hidayatur Rohman supaya dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomer 45, maka saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

PSAK 45 sebaiknya diterapkan di Yayasan Hidayatur Rohman dengan penyesuaian sesuai dengan Aturan AD/ART Yayasan Hidayatur Rohman karena sistem akuntansi dalam PSAK No. 45 tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan terbesar adalah pada penyajian laporan keuangan entitas nirlaba yaitu berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Yayasan Hidayatur Rohman sebaiknya mulai melakukan pelatihan dalam menerapkan PSAK No. 45 dalam penyajian laporan keuangannya, melalui kerja sama dengan tenaga ahli, sehingga laporan keuangan Yayasan Hidayatur Rohman untuk kedepannya lebih baik lagi serta secara permanen laporan keuangan sudah menerapkan PSAK No. 45 Dengan penerapan PSAK 45 dapat menunjukkan kondisi keuangan lebih luas lagi dimana pencatatan bukan sebatas kas masuk dan keluar tetapi juga menunjukkan posisi kekayaan organisasi dengan adanya pengakuan aset dalam laporan posisi keuangan sehingga pengambilan keputusan dapat lebih baik lagi. Dalam mengelola keuangan yayasan, sebaiknya melakukan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk dalam penerapan laporan keuangan entitas nirlaba. Sebaiknya para Ikatan Akuntan Indonesia, perlu diadakan sosialisasi untuk membantu para entitas nirlaba dalam memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan PSAK 45.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2017. *Manajemen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*. DSAK-IAI. Jakarta.

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2018. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45. DSAK-IAI. Jakarta.
- Kasmir.2016. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurlaela, S. dan Mutmainah. 2014. Implementasi PSAK No. 45 Dalam Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berstatus Badan Layanan Umum *Jurnal Paradigma* 12 (01):81.
- Maulidi,A. 2016. Pengertian data primer dan data sekunder. <https://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html>.27 Des. 18 (17:43).
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, Kombinasi, dan R&D* Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Rizky, D, A. 2013. Analisis Penerapan PSAK No 45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Tinungki, M, N, A, dan R, J. Pusung. 2014. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. *Jurnal EMBA*. 2 (2): 809-819.
- Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004. Tentang Yayasan. Jakarta.
- Wahyuni, Karamoy, H, dan D. Affandy. (2018). Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As-Salam Manado Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 13(2) : 512-528.
- Wonok, F, J. 2016. Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMIM Immanuel Leilem. *Jurnal EMBA*.4(1) : 202-213.